

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Impaksi Gigi Molar 3 dengan Motivasi Odontektomi di Klinik Gigi Dental Center pada tanggal 19 november 2018 sampai 5 januari 2019 dan dilakukan pengolahan data, hasil pengolahan data sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Prosentase (%)
18-25	20	66.7
26-30	6	20.0
31-35	4	13.3
Jumlah	30	100

Tabel 2 dapat dilihat, responden dengan rentang umur 18-25 tahun berjumlah paling banyak, yaitu 20 responden (66,7%), sedangkan responden rentang umur 31-35 berjumlah paling sedikit yaitu 4 responden (13,3%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Perempuan	14	46.7
Laki-laki	16	53.3
Jumlah	30	100

Tabel 3 dapat dilihat responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dengan jumlah 16 responden (53,3%). sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan dengan paling sedikit dengan jumlah 14 responden (46,7%).

3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang impaksi gigi molar 3

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	18	60
Sedang	8	26.7
Buruk	4	13.3
Jumlah	30	100

Tabel 4 di atas dapat dilihat tingkat pengetahuan responden tentang impaksi gigi molar 3 paling banyak dengan kriteria baik, dengan jumlah 18 responden (60%), sedangkan responden dengan pengetahuan paling sedikit dengan kriteria buruk dengan jumlah 4 responden (13,3%).

4. Distribusi frekuensi tingkat motivasi responden

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi odontektomi

Motivasi	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	26	86.6
Sedang	2	6.7
Buruk	2	6.7
Jumlah	30	100

Tabel 5 dapat dilihat bahwa motivasi responden terhadap odontektomi paling banyak dengan kriteria baik, dengan jumlah 26 responden (86,6%),

sedangkan responden dengan kriteria buruk dengan jumlah paling sedikit dengan jumlah 2 responden (6,7%).

5. Tabulasi silang

Tabel 6. Tabulasi silang hubungan pengetahuan tentang impaksi gigi molar 3 dengan motivasi odonektomi

Motivasi	Baik		Sedang		Buruk		Total	
	n	%	N	%	n	%	N	%
Pengetahuan								
Baik	16	53,3	0	0	2	6,7	18	60
Sedang	8	26,6	0	0	0	0	8	26,6
Buruk	2	6,7	2	6,7	0	0	4	13,4
Total	26	86,6	2	6,7	2	6,7	30	100

Tabel 6 dapat dilihat tabulasi silang antara pengetahuan tentang impaksi gigi molar 3 dengan motivasi odontektomi, kriteria pengetahuan “baik” dengan motivasi “baik” paling banyak, dengan jumlah 16 responden (53,3%), sedangkan pengetahuan yang “buruk” dengan motivasi “buruk” paling sedikit dengan jumlah 2 responden (6,7%).

6. Hasil uji *Kendall's Tau*

Tabel 7. Hasil uji *Kendall's Tau* hubungan pengetahuan impaksi gigi molar 3 dengan motivasi odontektomi

N	T	P	A
30	0,147	0,003	0,05

Hasil uji korelasi *Kendall-Tau*, diperoleh hasil uji (t) sebesar 0,147, (p) = 0,003 < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat diartikan

bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan impaksi gigi molar 3 dengan motivasi odontektomi di Klinik Gigi Dental Center Yogyakarta.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Impaksi Gigi Molar 3 dengan Motivasi Odontektomi di Klinik Gigi Dental Center diperoleh pembahasan sebagai berikut:

Tabel 2, responden dengan rentang umur 18-25 tahun berjumlah paling banyak, yaitu 20 responden (66,7%), sedangkan responden dengan rentang umur 31-35 berjumlah paling sedikit. Pertumbuhan gigi molar 3 pada seseorang akan berlangsung saat umur 17-30 tahun, pada umur ini seseorang yang memiliki kelainan posisi pertumbuhan gigi molar 3 akan merasakan dampak dari pertumbuhan gigi tersebut, sering merasa sakit pada pangkal rahang, terjadi pembengkakan, kesulitan menelan makanan dan berbicara, bahkan dapat menyebabkan sakit kepala.

Pernyataan ini didukung oleh Lusy S. (2010) yang menyatakan bahwa impaksi gigi adalah gigi yang terpendam dan terhalang untuk tumbuh keluar di sebabkan oleh gigi di dekatnya sehingga menyebabkan gigi tersebut tidak tumbuh sempurna. Gigi yang paling sering mengalami impaksi adalah gigi molar ketiga, atau dalam bahasa umumnya gigi geraham yang paling belakang (geraham ketiga). Manusia normal memiliki empat gigi geraham ketiga, yaitu di setiap sisi rahang ; atas kanan, atas kiri, bawah kanan, bawah kiri. Gigi geraham ketiga ini adalah gigi yang paling terakhir muncul. Normalnya gigi ini sudah muncul ketika berumur 15-21 tahun. Namun, seringkali gigi

geraham ketiga ini tidak berhasil muncul dan malah terjebak di dalam tulang rahang yang menyebabkan rasa nyeri yang berlebihan.

Tabel 3. dapat dilihat responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan, dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 16 responden (53,3%). Penelitian ini sejalan dengan Hamed Mortazavi dan Maryam Baharvand (2016) yang melakukan penelitian dengan mengumpulkan lebih dari 250 artikel, ditemukan data gigi impaksi yang disertai lesi yaitu 10 jenis lesi jaringan keras pada rongga mulut yang memiliki hubungan dengan gigi impaksi Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramamurthy tahun 2012 di India menyatakan bahwa laki-laki sering mengalami gigi impaksi dibandingkan dengan perempuan dan rentan usia 20 tahun ke atas dan menurun seiring peningkatan usia.

Tabel 4 dapat dilihat tingkat pengetahuan responden tentang impaksi gigi molar 3 paling banyak dengan kriteria baik, dengan jumlah 18 responden (60%), Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang pertumbuhan gigi yang tumbuh secara tidak normal menunjukkan kriteria baik, pada saat melakukan pemeriksaan keluhan utama, responden telah diberikan penjelasan oleh dokter gigi tentang gigi yang impaksi, baik penanganan dan penyebabnya. Melalui penjelasan dari dokter gigi, responden dapat memberikan jawaban yang baik mengenai impaksi gigi molar 3. Sejalan dengan pendapat Notoamodjo (2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan

sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Tabel 5 dapat dilihat bahwa motivasi responden terhadap odontektomi paling banyak dengan kriteria baik, dengan jumlah 26 responden (86,6%). Rasa sakit yang dialami responden dalam kasus impaksi gigi molar 3 menjadi dorongan atau motivasi untuk melakukan odontektomi. Motivasi untuk melakukan odontektomi muncul karena adanya keinginan untuk menghilangkan masalah pada kesehatan gigi dan mulut seseorang. Sejalan dengan Sardiman (2007), fungsi motivasi ada tiga yaitu: 1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan; 2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalahnya; 3) menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Tabel 6 tentang tabulasi silang antara pengetahuan tentang impaksi gigi molar 3 dengan motivasi odontektomi, kriteria pengetahuan “baik” dengan motivasi “baik” paling banyak, dengan jumlah 16 responden (53,3%), sedangkan dengan pengetahuan “buruk” dengan motivasi “buruk” paling sedikit dengan jumlah 2 responden (6,7%). Pengetahuan yang baik pada responden dapat memberikan motivasi yang baik untuk melakukan tindakan odontektomi, tindakan odontektomi merupakan tindakan untuk

menghilangkan sumber masalah atau rasa sakit yang diderita responden akibat tumbuhnya gigi molar 3 yang tidak normal atau impaksi. Sejalan dengan penelitian Sri Handayani 2010, pengetahuan merupakan dasar pembentukan minat seseorang, dimana minat merupakan dasar timbulnya sikap dan sikap merupakan dasar timbulnya motivasi. Dengan pengetahuan yang baik terhadap suatu obyek akan timbul minat yang baik pula terhadap obyek tersebut sehingga diharapkan akan tumbuh sikap yang positif yang akan meningkatkan motivasi seseorang terhadap obyek tersebut yang berakibat meningkat pula prestasi yang dicapai.

Hasil uji korelasi *Kendall-Tau*, diperoleh hasil uji (t) sebesar 0,147, (p) = 0,003 < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan impaksi gigi molar 3 dengan motivasi odontektomi di Klinik Gigi Dental Center Yogyakarta. Sehingga dapat dikatakan pada penelitian ini jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka motivasinya juga akan baik, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dwi Hayati (2017) dengan judul Tingkat Pengetahuan Tentang Impaksi Molar Tiga dengan Tingkat Kecemasan Pencabutan Gigi Impaksi di Klinik drg. Irwansyah Sp.BM. Hasil penelitiannya diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 nilai p -value = 0,013 < 0,5 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang impaksi molar 3 dengan tingkat kecemasan pada pencabutan molar tiga.

Pengambilan gigi impaksi memerlukan penanganan khusus yang dapat dilakukan oleh dokter gigi dengan spesialisasi bedah mulut, melalui proses pembedahan maka gigi yang mengalami impaksi dapat diambil, responden tanpa penjelasan prosedur pengambilan gigi impaksi akan merasa takut. Penjelasan dan pengetahuan perlu diberikan kepada responden guna mendorong kemauan untuk melakukan tindakan odontektomi. Didukung oleh Notoamodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pengetahuan yang dimiliki responden dapat memotivasi untuk melakukan tindakan odontektomi demi hilangnya rasa sakit yang diderita akibat pertumbuhan gigi yang tidak normal. Sejalan dengan pendapat Machali (2012) yang menyatakan motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*force*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi merupakan sesuatu kekuatan yang terpengaruh oleh faktor lain, seperti pengalaman masa lalu, taraf inteligensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya.

